**BAB V**

**PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan atau penelitian “Kajian Teologis tentang Makna Ma’Pebulan dan Relevansinya Bagi Orang Kristen di Lembang Puangbembe Mesakada Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja” dapat disimpulakan bahwa:

1. Orang Kristen masih mempercayai ritus Ata’pebulan karena rituas Ma 'pebulan yang seringkah dilakukan dan di percaya oleh sebagian masyarakat di lembang Puangbembe Mesa’kada adalah salah satu bagian dari kepercayaan yang tidak seharusnya dilakukan oleh orang Kristen akan tetapi diyakini masih bahwa ritus Ma'pebulan untuk melihat waktu-waktu baik dan jika tidak dilakukan akan mendapatkan dampak khusus bagi pelaku.
2. Relevansi dari Ritus Ma ’pebulan di Lembang Puangbembe Mesakada adalah masih dilakukan oleh sebagian Orang Kristen khususnya di Lembang Puangbembe Mesakada itu tergantung bagaimana setiap Orang Kristen menilai dan menanggapi-Nya dengan iman mereka

sendiri.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang penulis coba berikan untuk menjadi bahan referensi dalam membedakan perintah dan larangan Tuhan terutama dalam hal kebiasaan atau budaya masyarkat, sebagai berikut:

1. IAKN Toraja

Meningkatkan kajian-kajian teologis yang berkaitan kemajuan IAKAN Toraja sehingga mahasiswa yang akan terjun ke masyarakat mempunyai banyak pengetahuan tentang kebudayaan

1. Masyarakat Puangbembe

Dalam setiap lingkuang diamana kita tinggal, pasti tidak akan pema lepas dari adat, kebiasan, agama dan budaya. Namun yang sering kali terjadi adalah kita tidak mampu membedakan ke empat hal tersebut. Oleh karena itu lewat penelitian ini penulis ingin mengajak siapa pun yang nantinya sempat membaca penelitian ini agar lebih banyak pertemuan di lembang puagbembe mesakada untuk melakukan pertemuan membahas dan mengelompokan ke empat hal tersebut.

1. Gereja

Gereja tidak terlepas dari Masyarakat, sehingga masyarakat merupakan konteks dan habitas hidup yang berkaitan erat dengan kelangsungan kehidupan gereja. Gereja dipanggil Allah berperan serta secara kreatif dan kontruktif di dalam masyarakat dan pada pihak lain masyarakat dengan nilai-nilai budaya, adat-istiadat, pandangan hidup

dan keunikanya. Akan mempemgaruhi kehidupan gereja. Oleh sebab itu Gereja perluh perlu membangun teologi yang kontekstual dan kontruktif agar mampu berperan secara transpormatif di tengah masyarakat.